

Dampak Banjir pada Lahan Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Ibul Besar I Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Impact of Flood on Rice Business Income in Ibul Besar I Village Pemulutan District Ogan Ilir Regency

Muharrami Hanifah*¹, Nurilla E Putri²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya 30662, Sumatera Selatan, Indonesia

²Penulis untuk korespondensi: muharrami74@gmail.com

Sitasi: Hanifah M, Putri NE. 2022. Impact of flood on rice business income in Ibul Besar I Village Pemulutan District Ogan Ilir Regency. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-10 Tahun 2022, Palembang 27 Oktober 2022.* pp. 562-571. Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

ABSTRACT

The flood that occurred became a problem in Ibul Besar I Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. Because of the flood it giving effect on crop and the cost of production of agriculture. The flood will impact on the land and the income of the farmers. This study aimed to (1) analyze the income of rice farmers before and after the flood, and (2) Analyze the impact of flooding on the income of rice farmers. This research was took place at Ibul Besar I Village. The research was accoured in July 2022. The research method used was a survey method. The results showed that (1) the average income received by farmers before the flood was 11,526,466.-IDR/lg/year while the average income of farmers after the flood was 9,886,800.-IDR/lg/year. The difference in income was 1,639,666.-IDR/lg/year, (3) The impact of flooding on farmers income in Ibul Besar I Village, it can be seen from five indicators, it was found that livelihood indicators are influential with a percentage of 68%. The farming indicator has no effect with a percentage of 38%. Productivity indicators have no effect with a percentage of 39%. The expense indicator has an effect with a percentage of 73%. Welfare indicators have an effect with a percentage of 67%.

Keywords: flood impact, income, rice farmers

ABSTRAK

Bencana banjir yang terjadi menjadi suatu permasalahan di Desa Ibul Besar I Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Dengan adanya banjir ini dapat memberikan pengaruh terhadap pola tanam dan biaya produksi pertanian sehingga berimbas kepada hasil pertanian dan pendapatan petani padi yang lahan pertanian padinya terdampak banjir saat ada tanaman. Penelitian ini, diantaranya adalah (1) Menganalisis besaran pendapatan petani padi sebelum dan setelah banjir di Desa Ibul Besar I, dan (2) Menganalisis dampak banjir terhadap pendapatan petani padi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ibul Besar I. Pengambilan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani sebelum banjir sebesar Rp. 11.526.466,-/lg/th sedangkan rata-rata pendapatan petani setelah banjir sebesar Rp. 9.886.800,-/lg/th. Besarnya selisih pendapatan antara petani padi sebelum dan setelah banjir adalah sebesar Rp. 1.639.666,-/lg/th, (3) Dampak banjir terhadap pendapatan petani di Desa Ibul Besar I yang dilihat dari lima

indikator didapatkan bahwa indikator mata pencaharian berpengaruh dengan persentase 68%. Indikator usahatani tidak berpengaruh dengan persentase 38%. Indikator produktivitas tidak berpengaruh dengan persentase 39%. Indikator pengeluaran berpengaruh dengan persentase 73%. Indikator kesejahteraan berpengaruh dengan persentase 67%.

Kata kunci: dampak banjir, pendapatan, petani padi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang tergolong rentan terhadap bencana alam. Bencana alam di Indonesia merupakan suatu keniscayaan yang terjadi secara tiba-tiba ataupun dengan perlahan (Hapsoro dan Buchori, 2015). Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam laporan Indeks Risiko Bencana Indonesia 2020, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2020, tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 2.929 kejadian. Kejadian bencana yang mendominasi adalah bencana banjir dengan total 1.070 kejadian.

Banjir adalah peristiwa atau kondisi dimana suatu daerah atau daratan terendam karena peningkatan volume air (Hapsoro & Buchori, 2015). Menurut Departemen Pertanian banjir pada lahan sawah di lokasi tertentu semakin meluas dan intensif dari tahun ke tahun, telah menyebabkan kerugian yang cukup berarti bagi petani. Hal ini berhubungan dengan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Dampak perubahan iklim global bumi yang telah terdeteksi dan berpengaruh terhadap produksi padi di Indonesia adalah: 1) kenaikan suhu udara di permukaan bumi, 2) curah hujan ekstrim yang eratik, 3) naiknya permukaan air laut yang menyebabkan banjir langsung maupun tidak langsung akibat terhambatnya arus sungai, dan 4) sering terjadi bencana alam (Andani *et al.*, 2019). Dalam bidang pertanian dengan lebih seringnya terjadi banjir yang merendam lahan-lahan sawah mengakibatkan kegagalan atau menurunkan produksi padi (Helmi, 2015).

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai pencaharian (Asriani, 2019). Tanaman padi telah menyediakan lapangan kerja yang besar bagi rumah tangga petani pedesaan. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Produksi beras di Sumatera Selatan sebesar 2.552.443,19 ton. Kecamatan Pemulutan merupakan daerah produsen beras tertinggi dibandingkan 15 kecamatan lainnya di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2014, produksi beras di Kecamatan Pemulutan sebesar 32.321 ton atau menyumbang 15 persen dari total produksi beras di Kabupaten Ogan Ilir dengan luas panen sebesar 7.101 hektar (Badan Pusat Statistik Ogan Ilir, 2014).

Menurut data yang diperoleh dari UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan, didapatkan bahwa kejadian bencana banjir pada lahan sawah di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020 terjadi sebanyak 3 kali, pada tahun 2021 terjadi sebanyak 2 kali, dan pada tahun 2022 terjadi sebanyak 3 kali. Pada tahun 2021 bencana banjir tersebut terjadi di Kecamatan Pemulutan, di salah satu desa yaitu Desa Ibul Besar I.

Banjir ini menjadi suatu permasalahan di Desa Ibul Besar I Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Dengan adanya banjir dapat memberikan pengaruh terhadap pola tanam dan biaya produksi pertanian sehingga berimbas kepada hasil pertanian dan pendapatan petani padi yang lahan pertanian padinya terdampak banjir saat ada tanaman di Desa Ibul Besar I. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dampak banjir

pada lahan sawah terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Ibul Besar I Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu dengan cara menganalisis pendapatan petani sebelum dan setelah terjadi banjir di Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir digunakan beberapa rumus diantaranya adalah:

$$Pd = Pn - TC$$

Dimana:

Pd : pendapatan (Rp/lg/th)

Pn : penerimaan (Rp/lg/th)

TC : *total cost* (Rp/lg/th)

(Bakari, 2019)

$$Pn = Y \times Hy$$

Dimana:

Pn : penerimaan (Rp/lg/th)

Y : total dari produksi (Kg)

Hy : harga yang dijual dari produk (Rp/kg)

(Suratiyah, 2015)

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : biaya total (Rp/lg/th)

FC : biaya tetap (Rp/lg/th)

VC : biaya variabel (Rp/lg/th)

(Sukirno, 2002 dalam Jayanti, 2019)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu melihat dampak banjir terhadap pendapatan petani padi di Desa Ibul Besar I Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dilakukan dengan menggunakan skala *guttman*. Skala *guttman* yaitu skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala *guttman* hanya ada dua interval yaitu setuju dan tidak setuju. Skala *guttman* pada penelitian ini dibuat dalam bentuk daftar *checklist*. Pada penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan yang dijawab oleh responden. Pilihan jawaban untuk dampak banjir terhadap pendapatan terdiri dari ya dan tidak. Untuk jawaban positif yaitu ya diberi skor 1. Sedangkan untuk jawaban negatif yaitu tidak diberi skor 0 (Sugiyono, 2014).

Dalam pengolahan data pada penelitian ini terdapat perhitungan untuk mengetahui dampak banjir terhadap pendapatan yang didapatkan dari data primer. Pengolahan data menggunakan perhitungan persentase. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan rumus. Rumus persentase sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase

F: frekuensi (jawaban responden)

N: jumlah responden

(Sudijono, 2006 dalam Firdous, 2020)

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk melihat apakah dari setiap indikator berpengaruh atau tidak terhadap pendapatan petani. Adapun kriteria persentase yang digunakan di rinci pada Tabel 1. sebagai berikut ini.

Tabel 1. Kriteria penilaian persentase

Persentase	Kriteria
0%-50%	Tidak berpengaruh
51%-100%	Berpengaruh

Sumber: Iskani, 2014

Apabila dari perhitungan berupa persentase didapatkan angka 0%-50% maka termasuk dalam kriteria tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan apabila didapatkan angka 51%-100% maka termasuk dalam kriteria berpengaruh terhadap pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang tidak habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besarnya output yang dihasilkan oleh petani (Saleh dan Yudhi, 2020). Komponen biaya tetap pada penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat yang digunakan selama kegiatan usahatani, seperti spreyer, cangkul, garu, parang, tunjam, dan sabit. Biaya penyusutan suatu alat dalam usahatani dihitung dengan melihat hasil dari harga beli alat dibagi dengan umur ekonomis. Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang digunakan oleh petani padi yang habis dalam satu kali produksi (Nurjaman *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini, biaya variabel usahatani padi di Desa Ibul Besar I terdiri dari biaya benih, pupuk, herbisida, tenaga kerja, dan sewa mesin. Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk mendapatkan hasil produksi (Gunawan *et al.*, 2017). Biaya produksi sendiri terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel (Suryani *et al.*, 2021). Penerimaan dalam penelitian ini yaitu total pemasukan yang diterima oleh petani dari usahatani padi yang merupakan jumlah hasil produksi dikali dengan harga jual yang berlaku dalam kilogram (Wilson, 2007 dalam Sumampouw *et al.*, 2015). Penerimaan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang didapat dan harga jual yang berlaku. Pendapatan petani yang dihitung pada penelitian ini adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh petani yang merupakan hasil selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Nuryanti *et al.*, 2017). Pendapatan juga dihasilkan dari penjualan petani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi. Pada penelitian ini biaya tetap, biaya variabel, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang digunakan pada usahatani padi di Desa Ibul Besar I sebelum banjir yaitu tahun 2020 dan setelah banjir yaitu tahun 2021.

Dampak banjir terhadap pendapatan petani pada penelitian ini dilihat dari lima indikator yaitu mata pencaharian, usahatani, produktivitas, pengeluaran, dan kesejahteraan petani. Dimana pada setiap indikator diberi masing-masing 3 pertanyaan. Peneliti telah menyebarkan kepada 30 responden untuk melihat dampak dari banjir terhadap pendapatan.

Biaya Tetap Usahatani Padi

Biaya tetap yang diperhitungkan dari analisis yang diambil di lapangan adalah biaya penyusutan alat. Berikut rata-rata biaya penyusutan alat petani contoh di Desa Ibul Besar I sebelum banjir dan setelah banjir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya tetap sebelum dan setelah Banjir

Nama Alat	Biaya Penyusutan (Rp/lg/th)		Selisih	Persentase Selisih (%)
	Sebelum Banjir	Setelah Banjir		
<i>Spreyer</i>	38.833	38.833	0	0
Cangkul	16.233	16.233	0	0
Garu	600	600	0	0
Parang	15.300	15.300	0	0
Tunjam	600	600	0	0
Sabit	633	633	0	0
Jumlah	72.200	72.200	0	0

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa biaya tetap dalam penelitian ini tidak ada perbedaannya karena alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani dalam berusahatani tidak langsung habis dalam satu kali proses produksi.

Biaya Variabel Usahatani Padi

Rata-rata biaya variabel pada usahatani padi di Desa Ibul Besar I sebelum banjir dan setelah banjir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya variabel sebelum dan setelah banjir

Uraian	Biaya Variabel (Rp/lg/th)		Selisih	Persentase Selisih (%)
	Sebelum Banjir	Setelah Banjir		
Benih	942.666	1.780.333	837.666	88,86
Pupuk	706.666	1.222.666	516.000	73,02
Herbisida	238.666	236.666	2.000	0,84
Biaya Tenaga Kerja Penanaman	150.000	150.000	0	0,00
Biaya Sewa Mesin	1.718.333	1.718.333	0	0,00
Jumlah	3.756.333	5.108.000	1.355.666	36,09

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa biaya variabel usahatani padi setelah banjir lebih besar daripada sebelum banjir, hal ini dikarenakan setelah banjir petani harus membeli benih lagi untuk mengulang penanaman. Hal ini juga diperparah dengan naiknya harga pupuk setelah banjir yaitu lebih dari 100% dari harga sebelumnya.

Biaya Produksi Usahatani Padi

Rata-rata biaya produksi pada usahatani padi di Desa Ibul Besar I sebelum banjir dan setelah banjir dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya produksi sebelum dan setelah banjir

Uraian	Biaya Produksi (Rp/lg/th)		Selisih	Persentase Selisih (%)
	Sebelum Banjir	Setelah Banjir		
Biaya Tetap	72.200	72.200	0	0
Biaya Variabel	3.756.333	5.108.000	1.351.666	35,98
Jumlah	3.828.533	5.180.200	1.351.666	35,31

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa biaya produksi usahatani padi setelah banjir lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi sebelum banjir. Hal ini dikarenakan setelah banjir petani harus membeli benih lagi untuk mengulang penanaman. Hal ini juga diperparah dengan naiknya harga pupuk setelah banjir yaitu lebih dari 100% dari harga sebelumnya.

Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan pada usahatani padi di Desa Ibul Besar I sebelum banjir dan setelah banjir dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan petani sebelum dan setelah banjir

Uraian	Sebelum Banjir (lg/th)	Setelah Banjir (lg/th)	Selisih	Persentase Selisih (%)
Produksi (Kg)	3.666	3.590	76,67	2,09
Harga Jual (Rp)	4.180	4.183	3,33	0,08
Penerimaan (Rp)	15.355.000	15.067.000	288.000,00	1,88

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa penerimaan petani sebelum banjir lebih besar daripada penerimaan petani setelah banjir, hal ini dikarenakan ketika banjir hasil produksi menurun baik itu disebabkan oleh kemunduran jadwal tanam yang membuat padi kekeringan dan tidak dapat dipanen ataupun disebabkan oleh genangan air yang membuat tanah terendam dan membuat tanam roboh sehingga tidak dapat dipanen.

Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan pada usahatani padi di Desa Ibul Besar I sebelum banjir dan setelah banjir dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan usahatani padi petani sebelum dan setelah banjir

Uraian	Sebelum Banjir (Rp/lg/th)	Setelah Banjir (Rp/lg/th)	Selisih	Persentase Selisih (%)
Penerimaan	15.355.000	15.067.000	288.000	1,88
Biaya Produksi	3.828.533	5.180.200	1.351.666	35,31
Pendapatan	11.526.466	9.886.800	1.639.666	14,23

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa pendapatan petani padi sebelum banjir lebih besar daripada pendapatan petani padi setelah banjir. Hal ini dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan setelah banjir lebih besar daripada sebelum banjir.

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani di Desa Ibul Besar I sebelum banjir dan setelah banjir dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan rumah tangga petani sebelum dan setelah banjir

Uraian	Sebelum Banjir (Rp/th)	Setelah Banjir (Rp/th)	Selisih	Persentase Selisih (%)
Pendapatan Usahatani	11.526.466	9.886.800	1.639.666	14,23
Pendapatan Non Usahatani	0	5.400.000	5.640.000	0,00
Jumlah	11.526.466	15.286.800	3.760.333	32,62

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga petani setelah banjir lebih besar atau mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan setelah terjadinya banjir beberapa petani responden selain berusaha padi, juga melakukan pekerjaan lain di luar usahatani padi seperti menjadi buruh bangunan maupun sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dampak Banjir terhadap Pendapatan Petani

Hasil analisis kuisioner mengenai dampak banjir terhadap pendapatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Dampak Banjir terhadap Pendapatan Petani

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden		Total	Persentase (%)		Total (%)
	Ya	Tidak		Ya	Tidak	
Mata Pencaharian	61	29	90	68	32	100
Usahatani	34	56	90	38	62	100
Produktivitas	35	55	90	39	61	100
Pengeluaran	66	24	90	73	27	100
Kesejahteraan	60	30	90	67	33	100

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa indikator mata pencaharian berpengaruh dengan persentase 68%. Indikator usahatani tidak berpengaruh dengan persentase 38%. Indikator produktivitas tidak berpengaruh dengan persentase 39%. Indikator pengeluaran berpengaruh dengan persentase 73%. Indikator kesejahteraan berpengaruh dengan persentase 67%. Hasil analisis dan pembahasan kuisioner mengenai dampak banjir terhadap pendapatan dari setiap indikator dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

Indikator Mata Pencaharian

Dampak banjir terhadap pendapatan petani yang ditinjau dari indikator mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Indikator mata pencaharian

Parameter	Frekuensi Jawaban Responden		Total	Persentase (%)	
	Ya	Tidak		Ya	Tidak
Banjir Penghambat Petani Bekerja	28	2	30	93	7
Kehilangan Mata Pencaharian Utama	24	6	30	80	20
Peralihan Mata Pencaharian	9	21	30	30	70
Jumlah	61	29	90	68	32

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa petani terhambat bekerja akibat dari banjir dikarenakan pekerjaan utama petani tersebut yang sehari-harinya memang sebagai petani. Sedangkan yang tidak terhambat pekerjaannya akibat banjir karena memiliki pekerjaan lain selain bertani. Kehilangan mata pencaharian utama sebagai petani dikarenakan tidak ada yang bisa dilakukan selain bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan bertani bukan sebagai mata pencaharian utama sehingga tidak membuat petani kehilangan mata pencaharian utamanya, mereka mempunyai pekerjaan lain yang bisa menunjang kehidupan mereka. Melakukan peralihan mata pencaharian diluar usahatani demi memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya sebagai pedagang ataupun bekerja sebagai buruh bangunan. Sedangkan yang tidak melakukan peralihan mata pencaharian dengan alasan umur yang sudah tua sehingga sulit untuk melakukan pekerjaan yang berat.

Indikator Usahatani

Dampak banjir terhadap pendapatan petani yang ditinjau dari indikator usahatani dapat dilihat pada Tabel 10. Berdasarkan Tabel 10. dapat dilihat bahwa produksi tanaman padi menurun dan luas area panen berkurang akibat banjir, hal ini dikarenakan curah hujan yang tinggi membuat sawah tergenang sehingga tanah disawah mereka menjadi terlalu berlumpur dan membuat akar tanaman menjadi tidak kokoh yang kemudian mengakibatkan tanaman menjadi roboh dan tidak dapat dipanen. Kerusakan pada tanaman padi disebabkan banjir yang menggenangi sawah.

Tabel 10. Indikator usahatani

Parameter	Frekuensi Jawaban Responden		Total	Persentase (%)	
	Ya	Tidak		Ya	Tidak
Turunnya Produksi Tanaman Padi	2	28	30	7	93
Kerusakan Tanaman Padi	30	0	30	100	0
Luas Area Panen Berkurang	2	28	30	7	93
Jumlah	34	56	90	38	62

Indikator Produktivitas

Dampak banjir terhadap pendapatan petani yang ditinjau dari indikator produktivitas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Indikator produktivitas

Parameter	Frekuensi Jawaban Responden		Total	Persentase (%)	
	Ya	Tidak		Ya	Tidak
Gagal Tanam	30	0	30	100	0
Kualitas Hasil Panen Menurun	3	27	30	10	90
Gagal Panen	2	28	30	7	93
Jumlah	35	55	90	39	61

Berdasarkan Tabel 11. dapat dilihat bahwa mengalami gagal tanam dikarenakan banjir yang menggenangi lahan responden dan membuat anakan padi menjadi mati. Kualitas hasil panen menurun dikarenakan akibat dari banjir membuat tanaman padi menguning. Gagal panen dikarenakan curah hujan yang tinggi membuat sawah tergenang sehingga tanah disawah mereka menjadi terlalu berlumpur dan membuat akar tanaman menjadi tidak kokoh yang kemudian mengakibatkan tanaman menjadi roboh dan tidak dapat dipanen pada bagian tanaman yang sudah rusak tersebut.

Indikator Pengeluaran

Dampak banjir terhadap pendapatan petani yang ditinjau dari indikator pengeluaran dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Indikator pengeluaran

Parameter	Frekuensi Jawaban Responden		Total	Persentase (%)	
	Ya	Tidak		Ya	Tidak
Peningkatan Pengeluaran	30	0	30	100	0
Kesesuaian Pendapatan dan Pengeluaran	26	4	30	87	13
Penghematan	10	20	30	33	67
Jumlah	66	24	90	73	27

Berdasarkan Tabel 12. dapat dilihat bahwa pengeluaran meningkat dikarenakan gagal tanam akibat banjir membuat responden harus menanam ulang tanaman padi sehingga mengeluarkan biaya dua kali lipat untuk kebutuhan biaya benih. Pendapatan dan pengeluaran yang sesuai dikarenakan penghasilan yang responden dapatkan tidak lebih kecil daripada biaya produksi yang responden keluarkan. Penghematan dilakukan karena sudah banyaknya uang yang responden keluarkan untuk keperluan sawah sehingga dengan berhemat merupakan salah satu cara agar responden tetap bisa memenuhi kebutuhannya kedepan.

Indikator Kesejahteraan

Dampak banjir terhadap pendapatan petani yang ditinjau dari indikator kesejahteraan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Indikator kesejahteraan

Parameter	Frekuensi Jawaban Responden		Total	Persentase (%)	
	Ya	Tidak		Ya	Tidak
Terpenuhinya Kebutuhan	27	3	30	90	10
Penurunan Pendapatan	30	0	30	100	0
Penurunan Daya Beli	3	27	30	10	90
Jumlah	60	30	90	67	33

Berdasarkan Tabel 13. dapat dilihat bahwa kebutuhan pokok tetap bisa terpenuhi dikarenakan harga kebutuhan pokok yang ada di pasaran masih bisa dijangkau oleh responden. Penurunan pendapatan yang terjadi akibat banjir dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan dengan adanya bencana banjir ini lebih besar daripada ketika tidak banjir. Daya beli pada kebutuhan pokok menurun dikarenakan harga bahan pokok di pasaran yang tinggi sehingga responden harus mengurangi kebutuhan pokok dari biasanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani sebelum banjir sebesar Rp11.526.466,-/lg/th sedangkan rata-rata pendapatan petani setelah banjir sebesar Rp9.886.800,-/lg/th. Besarnya selisih pendapatan antara petani padi sebelum dan setelah banjir adalah sebesar Rp1.639.666,-/lg/th.
2. Dampak banjir terhadap pendapatan petani di Desa Ibul Besar I yang dilihat dari lima indikator didapatkan bahwa indikator mata pencaharian berpengaruh dengan persentase 68%. Indikator usahatani tidak berpengaruh dengan persentase 38%. Indikator produktivitas tidak berpengaruh dengan persentase 39%. Indikator pengeluaran berpengaruh dengan persentase 73%. Indikator kesejahteraan berpengaruh dengan persentase 67%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada kepala beserta jajaran Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan yang telah membantu dalam pencarian desa-desa yang terdampak banjir. Dan terima kasih juga kepada kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengambilan data penelitian di Desa Ibul Besar I.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani M, Yurni S, Ahyuni. 2019. Dampak banjir terhadap pendapatan petani padi di Pinngi Danau Singkarak Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Jurnal Buana*. 3 (1): 45-52.
- Asriani. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo [Skripsi]. Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020. *IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia)*.

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Produksi Padi Menurut Kecamatan (ton)*.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produksi Padi Menurut Provinsi (ton)*.
- Bakari Y. 2019. Analisis karakteristik biaya dan pendapatan usahatani padi sawah: studi kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15 (3): 265-277.
- Firdous KN. 2020. Tingkat pemahaman peserta didik kelas X terhadap kebugaran jasmani di SMA N 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan S, Soetoro, Sudradjat. 2017. Analisis biaya, pendapatan dan R/C usahatani sawi pahit (*Brassica juncea*) (Studi Kasus pada Kelompok Tani Panorama Tani Makmur Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 4 (1): 577-580.
- Hapsoro AW, Buchori I. 2015. Kajian kerentanan sosial dan ekonomi terhadap bencana banjir (Studi Kasus: Wilayah Pesisir Kota Pekalongan). *Jurnal Teknik PWK*. 4 (4): 543-552.
- Helmi. 2015. Peningkatan Produktivitas Padi Lahan Rawa Lebak melalui Penggunaan Varietas Unggul Padi Rawa. *Jurnal Pertanian Tropik*. 2 (2): 78-92.
- Iskani. 2014. *Pengukuran Skala Guttman secara Tradisional (Cross Sectional)*.
- Jayanti E, Hartanti D. 2019. Pengaruh Penetapan Total Cost (TC), Total Revenue (TR), dan Break Even Point (BEP) terhadap Laba pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Jurnal Ekonomi*. 9 (1): 1-10.
- Nurjaman K, Soetoro, Nurdin Y. 2017. Analisis Biaya, penerimaan, pendapatan, dan r/c usahatani kacang tanah (*Arachis hypogaea* L) (Suatu Kasus di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 4 (1): 585-590.
- Nuryanti Y, Rusman Y, Sudradjat. 2017. Analisis biaya, pendapatan dan r/c agroindustri keripik pisang (studi kasus pada agroindustri keripik pisang sari rasa di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 4 (3): 396-401.
- Saleh W, Yudhi, Z. W. 2020. Kontribusi pendapatan usahatani semangka terhadap pendapatan keluarga petani padi di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Jimanggis*. 1 (1): 27-48.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumampouw NN, Laoh OE, Lyndon RJP. 2015. Analisis Tingkat keuntungan usaha rumah tangga kue lumpia di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea. *Jurnal Agrosocioekonomi*. 11 (3A): 125-142.
- Suratiyah K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryani FD, Afrida B, Zainal A. 2021. Analisis Pendapatan *Home Industry* Peuyeum Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 5 (2): 294-301.
- UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan. 2022. *Banjir pada Lahan Sawah di Kabupaten Ogan Ilir*.